MEDIA INDONESIA

Tanggal : 5 September 2013

Halaman : 8

Kapasitas Tol tidak Memadai

Saat ini, tengah dikaji penambahan lajur tol sepanjang 30 km di lingkar dalam Kota Jakarta. Tapi apa pun upaya tidak berhasil jika transportasi publik tidak memadai.

Raja Suhud

KAPASITAS tol dalam kota saat ini sudah tidak memadai lagi untuk menampung arus kendaraan yang melintas. Akibatnya, kemacetan selalu terjadi di ruas tol dalam kota.

Data PT Jasa Marga (Persero) mencatat rasio antara kapasitas dan volume kendaraan yang melintas di tol dalam Kota Jakarta (V/C *ratio*) sudah berada di atas 1,4 kali.

Padahal, untuk bisa melintas di tol dengan kecepatan di atas 60 km/jam, normalnya kendaraan butuh V/C *ratio* maksimum 0,8 kali.

Pengamat tata kota Yayat Supriyatna mengatakan dibutuhkan sinergi bersama antara pemerintah provinsi, Kementerian Perhubungan dan pihak pengelola jalan tol untuk mencarikan solusi.

"Sudah dilarang truk masuk dalam kota juga gagal. Solusinya perbaiki angkutan umum lebih baik, sehingga orang tidak menggunakan kendaraan pribadi," tutur Yayat di Jakarta, kemarin.

Solusi lain, bisa saja ditempuh seperti membatasi kendaraan yang masuk ke tol dengan tahun usia, kelayakan jalan kendaraan, denda tinggi bagi yang mogok.

"Bisa juga tarifnya dinaikkan setinggi mungkin sehingga orang yang pakai tol berpikir masak-masak," ujarnya.

Modernisasi layanan pembayaran seperti *e-toll pass* cukup membantu, namun kurang memberi andil terhadap kemacetan tol dalam kota. "Volume tinggi itu menjadi penyebab utama," ucapnya.

Mengenai kemacetan di tol dalam kota, Direktur Operasi PT Jasa Marga (Persero) Hasanudin mengatakan, pihaknya telah berusaha keras mengatasi kemacetan di tol tersebut. Tetapi persoalannya adalah ruas tol melebihi kapasitas.

MI/RAMDANI

Yayat Supriyatna
Pengamat tata kota

Karena itu, untuk memutuskan masuk tol atau tidak, Jasa Marga telah membantu dengan memberikan informasi *real time*.

"Masyarakat bisa memilih masuk tol atau tetap di jalan arteri," tuturnya.

Guna mengurangi antrean di gerbang tol, Hasanudin juga mengimbau masyarakat untuk menggunakan *e-toll pass*.

"Tapi sayangnya, masyarakat masih enggan pakai *non cash*. Padahal kami bertekad untuk mencapai *zero* antrean."

Penambahan kapasitas

Untuk mengurangi kepadatan lalu lintas di tol dalam kota, Manajer Divisi Pemeliharaan dan Pelayanan PT Citra Marga Nusaphala Persada (CMNP), Bagus Medi Suarso mengatakan, pihaknya akan mengkaji penambahan lajur tol sepanjang 30 kilometer di lingkar dalam Kota Jakarta.

"Kami telah mengusulkan, dan ini masih dalam kajian. Nanti akan lebih konkretnya detail desain, amdal, kelayakan trafik, aspek legal, dan sebagainya," papar Medi.

Menurutnya, sekarang ini lalu lintas tol dalam kota sudah mencapai 575 ribu kendaraan per hari, dan diperkirakan akan terus meningkat hingga pertengahan tahun ini sekitar 600 ribu kendaraan per hari.

Tol yang trafiknya paling tinggi adalah tol dalam kota yang mencapai 67,7 juta kendaraan per tahun. Lalu diikuti Tol JORR.

"Dengan kondisi sekarang ini, praktis kecepatan kendaraan hanya mampu melintas dengan kecepatan sekitar 40-60 km per jam," tuturnya.

Selain menambah kapasitas, menurut Medi, pengelola pernah melakukan *contra flow ramp* Rawamangun hingga Cawang. Namun, rekayasa lalu lintas itu malah membuat arus lalu lintas makin tersendat.

"Dengan begitu kami mengusulkan, penambahan kapasitas khususnya untuk jalur terusan Tol Sedyatmo ke Pluit hingga seluruh tol Jakarta Intra Urbans Toll," tuturnya.

Medi menambahkan tingkat pertumbuhan sebesar 6%–7% per tahun membuat upaya mengurangi kepadatan lalu lintas di jalan tol harus dibarengi langkah lain, seperti pembangunan transportasi massal.

"Tanpa itu, ya percuma, akan macet juga, meski di jalan tol," katanya. (J-3)

suhud
@mediaindonesia.com